

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (dalam Sarofi, 2014:1). Dalam dunia pendidikan, pendidik atau guru merupakan ujung tombak pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar sebagai pendidik yang harus menguasai materi dan terampil dalam menyampaikannya, serta dapat memilih metode pengajaran yang sesuai dan tepat dalam proses belajar mengajar, terutama dalam ilmu sains yang membutuhkan metode khusus dalam menyampaikannya.

Ilmu sains mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan lain. Secara formal, pelajaran sains diberikan kepada siswa sejak sekolah dasar dengan tujuan agar siswa sanggup menghadapi kehidupan yang selalu berkembang melalui pemikiran yang logis, rasional, kritis, jujur, efisien dan efektif. Namun, banyak yang menganggap bahwa sains merupakan pelajaran yang paling sukar dan kurang disenangi oleh sebagian siswa. Salah satunya yaitu pelajaran fisika yang dominan dengan menghafal rumus.

Fisika merupakan salah satu ilmu sains yang membahas bagian dari ilmu pengetahuan alam yang berkaitan dengan cara mencari tahu fenomena alam, sehingga dalam pembelajarannya bukan hanya sekedar penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Hal ini memberikan indikasi bahwa dalam pembelajaran fisika harus lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan proses pembelajaran fisika bukan merupakan sejumlah informasi yang harus dihafalkan. Namun, pada kenyataan yang terjadi

dilapangan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru sehingga menyebabkan siswa cenderung hanya duduk, diam dan sekedar mendengarkan, tanpa memberikan respon terhadap penjelasan guru. Bahkan tidak jarang siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran IPA di SMPN 5 Wonosari dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah terutama pada materi listrik statis. Khususnya untuk kelas IX belum memenuhi standar ketuntasan atau KKM nilai rata-rata yang diperoleh 61,00 dengan standar ketuntasan 70. Proses belajar mengajar disekolah masih terpusat pada guru, siswa menerima pelajaran secara pasif dan hanya menghafal rumus-rumus fisika. Akibatnya hasil belajar siswa khususnya di kelas IX masih relatif rendah.

Berkenaan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa diperlukan cara-cara tertentu, salah satu cara yang dapat digunakan adalah menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu model pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pendekatan *starter experiment approach* (SEA). SEA merupakan pembelajaran yang dimulai dari pengamatan dan biasanya mencakup berbagai strategi pembelajaran sehingga lebih memungkinkan siswa mengembangkan kemampuannya untuk memahami konsep dan prinsip fisika melalui percobaan atau pengamatan yang dilakukan. Siswa akan mampu memahami konsep dan prinsip fisika apabila ia mengalami sendiri, menghayati sendiri, mengukur dan menghitung sendiri gejala yang mereka pelajari.

Dengan pendekatan *starter experiment* dapat menimbulkan semangat belajar dan dapat meningkatkan interaktif antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Selain itu, pembelajaran fisika dengan Starter Eksperiment Approach (SEA) yang banyak kegiatan di laboratorium dapat membantu siswa untuk lebih mengenal dan dekat dengan laboratorium. Kegiatan dilaboratorium tersebut menjadikan pembelajaran fisika lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengar secara verbal saja, tetapi siswa dapat melakukan percobaan yang dapat

membangkitkan rasa ingin tahu, pengamatan objek yang memerlukan kreatifitas siswa, merumuskan masalah sampai dengan penerapan konsep sehingga akan menimbulkan motivasi belajar siswa. Munculnya rasa ingin tahu dan rasa ingin mencoba akan mendorong siswa untuk aktif melakukan percobaan (pengamatan) sehingga siswa dapat menemukan konsep dan prinsip fisika secara langsung.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu: apakah penerapan *starter experiment approach* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran fisika materi listrik statis?

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fisika.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan *starter experiment approach* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran fisika materi listrik statis?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *starter experiment approach* untuk memecahkan masalah. Dengan tindakan ini peneliti mengharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 5 Wonosari. Pendekatan *starter experiment approach* adalah salah satu pendekatan yang peneliti sarankan dalam pembelajaran karena melalui pendekatan ini siswa dapat belajar dan langsung mempraktekannya sendiri. Sehingga siswa dapat menemukan konsep pembelajaran melalui praktikum.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan *starter experiment approach* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fisika materi listrik statis.

a. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik pokok bahasan.

2. Bagi Siswa

Menjadi pengalaman baru tentang cara belajar sains sehingga diharapkan siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran fisika.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi dan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai konsep belajar dengan *starter experiment approach*.